

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, lawannya adalah eksperimen yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2013:9)

Pada penelitian kualitatif ini dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga dalam meningkatkan kesehatan dan gizi balita. Melalui metode ini akan terlihat sebuah gambaran yang terjadi pada objek penelitian dan menggambarkan kondisi apa yang terjadi dalam suatu situasi tidak dimanipulasi oleh peneliti.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Berdasarkan beberapa definisi yang dikutip dari tinjauan kepustakaan, maka dalam penelitian ini akan digunakan istilah yaitu sebagai berikut :

##### **3.2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan

pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2020).

### **3.2.2 Balita**

Anak bawah lima tahun atau biasa disebut anak balita. Balita merupakan anak yang berusia 0-59 bulan, dalam tahapan perkembangan anak di usia ini para ahli mengungkapkan anak balita cukup rentan terkena berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu.

### **3.2.3 Gizi Anak**

Gizi seimbang menurut Kemenkes RI 2014 merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi seimbang biasanya digambarkan dengan bentuk Piramida Makanan yang didalamnya tersusun makanan yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai.

### **3.2.4 Stunting**

*Stunting* merupakan gangguan linear yang disebabkan oleh asupan makanan yang masuk dan juga penyakit infeksi kronis bawaan, anak dapat dikatakan stunting apabila menunjukkan z-score terkait usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) dalam mengukur status gizi (*World Health Organization (WHO)*, 2013).

### **3.3 Penjelasan Latar Belakang**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Latar Penelitian kualitatif dapat mencakup keadaan sosial secara keseluruhan, yang terdiri dari beberapa elemen tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi satu sama lain (Sugiyono, 2019). Peneliti nantinya akan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung pada subjek yang akan diteliti.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber data**

Pengumpulan data akan dilakukan pada natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara mendalam kepada objek, dan dokumentasi.

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini didapatkan langsung pada saat peneliti datang langsung ke tempat yang akan diteliti, yang menjadi informan untuk penelitian ini adalah Keluarga yang memiliki anak stunting, Kader Posyandu, Puskesmas.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sugiyono (2013;137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari data atau dokumen tertulis mengenai Kelurahan Kebonwaru dan informasi mengenai anak stunting di Kelurahan Kebonwaru

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Inisial
1.	Kader Posyandu	“N”
2.	Kader PKK Pokja 4	“L”
3.	Ahli Gizi Puskesmas	“A”
4.	Ibu “KNA”	“EK”
5.	Ibu “ITR”	“EP”
6.	Ibu “A”	“W”
7.	Ibu “ANH”	“T”
8.	Ibu “ER”	“LF”
9	Ibu “N”	“R”

Sumber: Peneliti, diolah dari hasil wawancara 2024

#### 3.4.2 Cara menentukan sumber data

Peneliti memilih informan di Kelurahan Kebonwaru Kecamatan Batununggal Kota Bandung Jawa Barat, dengan tujuan untuk meneliti pengetahuan keluarga dalam penanganan stunting pada balita mereka. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan tertentu maksudnya menggali informasi dari orang yang dianggap paham mengenai apa yang kita harapkan. Kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan yang mengetahui mengenai stunting meliputi Kader Posyandu, Kader PKK Pokja 4, Ahli Gizi
2. Informan yang pemberi pelayanan penanganan stunting meliputi Kader Posyandu dan Ahli Gizi
3. Informan yang memiliki anak *stunting* di Kelurahan Kebonwaru.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif, disini peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan penanganan *stunting*. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mengamati pola asuh, pola makan, sanitasi, dan keseharian orang tua/keluarga dalam penanganan *stunting* pada anak balita di Kelurahan Kebonwaru.

#### **3.5.2 Wawancara**

Pada Penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya, tujuan dari wawancara mendalam ini agar peneliti mendapatkan informasi lebih banyak secara langsung dari informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya mengenai peran keluarga dalam penanganan *stunting* pada balita. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

#### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Untuk melengkapi penelitian ini peneliti juga memperoleh data dengan studi dokumentasi. Dokumen ini dapat berupa tulisan, sebuah karya seseorang, gambar, dll. Studi dokumentasi yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa profil Kelurahan Kebonwaru, data anak *stunting* di Kelurahan Kebonwaru, Kartu Menuju Sehat (KMS), foto wawancara bersama informan, dan berkas-berkas lainnya.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

#### 3.6.1 Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data bertujuan untuk menilai kebenaran temuan di dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Susan Stainback seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2019:362), tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

#### 3.6.2 Triangulasi

Sugiyono (2013; 241) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

##### 1. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013; 241) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti melakukan penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber tujuannya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## 2. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dimana teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah di peroleh dari informan satu dan informan lainnya melalui hasil wawancara yang dilakukan. Di dalam teknik ini peneliti sendiri harus menguji data yang diperoleh hingga mencapai titik dimana seluruh jawaban dari berbagai informan ini sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menanyakan kembali dengan pertanyaan yang sama pada beberapa informan seperti, Kader Posyandu, Kader PKK Pokja 4 dan Ahli Gizi Puskesmas.

### 3.6.3 Uji *Transferability* (Keteralihan)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji keteralihan (*Transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Dalam menerapkan uji transferability didalam sebuah penelitian, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga sistematis pada hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian mudah dipahami oleh banyak orang.

### 3.6.4 Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, pengujian dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing penelitian untuk mengaudit keseluruhan proses yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian (sugiyono, 2011). Pengujian pada penelitian ini

nantinya di audit oleh dosen pembimbing terkait seluruh proses penelitian mulai dari penyusunan pendoman, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 3.6.5 Uji Konfirmability (Kepastian)

Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti, dalam penelitian proses dan hasil penelitian harus seimbang sehingga tidak menimbulkan keraguan pada penelitian (sugiyono, 2011).

### **3.7 Teknik dan Analisis Data**

Sugiyono (2013; 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difaharni oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi mengenai kegiatan perilaku keluarga, wawancara mendalam dengan keluarga yang memiliki anak stunting, Kader PKK, Ahli Gizi Puskesmas, dan Kader PKK Pokja 4, kemudian melakukan dokumentasi dari sumber data sekunder seperti profil kelurahan, dokumentasi kegiatan, informasi yang diberikan oleh puskesmas mengenai anak stunting di Kelurahan Kebonwaru.

### 3.7.2 Reduksi data

Sugiyono (2013; 247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinei. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang akan didapatkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu peneliti harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan, Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3.7.3 Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk narasi, gambar, tabel.

### 3.7.4 Penarikan kesimpulan

Sugiyono (2013; 252) langkah yang ketiga dalam analisis kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung